

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri kopi merupakan subsektor strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian nasional Indonesia. Indonesia didukung oleh kondisi agroklimat tropis yang mampu menghasilkan 794,8 ribu ton kopi pada tahun 2022 dan menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia. Industri kopi berperan penting sebagai sumber pendapatan petani dan penyedia lapangan kerja, khususnya di wilayah pedesaan (Aisyah et al., 2024). Agroindustri memiliki peran penting pada kegiatan pascapanen karena mampu meningkatkan nilai tambah dan daya saing kopi melalui proses pengolahan yang lebih *modern* dan berorientasi pasar (Wiryaningsih et al., 2021).

Agroindustri yang berkembang pesat di Indonesia adalah usaha kopi bubuk. Usaha ini bergerak di bidang pengolahan dan penjualan kopi bubuk. Produk tersebut memiliki peluang pasar yang luas karena dapat dipasarkan dalam bentuk kemasan maupun diolah menjadi minuman siap konsumsi. Peningkatan konsumsi kopi menjadikan usaha kopi bubuk berpotensi meningkatkan nilai ekonomi kopi (Purwati et al., 2024).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu sentra produksi kopi rakyat di Indonesia, khususnya di Kabupaten Bondowoso. Kabupaten Bondowoso memiliki luas areal perkebunan kopi mencapai 18.289 hektare yang terdiri atas kopi arabika dan kopi robusta (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2023). Pengembangan kopi arabika Java Ijen Raung secara khusus terpusat di Kecamatan Sumberwringin, Kecamatan Botolinggo dan Kecamatan Cerme dengan Kecamatan Sumberwringin sebagai wilayah yang memiliki luas areal perkebunan terbesar. Produksi kopi rakyat di Kabupaten Bondowoso menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu sebesar 7,7 ribu ton pada tahun 2022, 8,3 ribu ton pada tahun 2023, 8,4 ribu ton pada tahun 2024 dan 8,9 ribu ton pada tahun 2025 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2026). Peningkatan produksi tersebut mencerminkan besarnya potensi sektor perkebunan kopi dalam mendukung pertumbuhan dan penguatan perekonomian daerah.

Kecamatan Sumberwringin merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bondowoso yang memiliki potensi besar pada komoditas kopi. Salah satu desa penghasil kopi unggulan adalah Desa Sukorejo yang berada di kawasan Pegunungan Ijen Raung dengan ketinggian lebih dari 800 meter di atas permukaan laut. Kondisi agroklimat yang sesuai menghasilkan kopi dengan cita rasa, aroma, dan warna yang khas. Potensi tersebut dapat dikembangkan melalui usaha agroindustri kopi bubuk untuk meningkatkan nilai tambah dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Desa Sukorejo juga berkembang dalam sektor pariwisata. Desa ini resmi ditetapkan sebagai desa wisata pada tahun 2022 melalui Keputusan Bupati Bondowoso Nomor 188.45/560/430.4.2/2022. Status tersebut memperkuat posisi Desa Sukorejo sebagai wilayah yang unggul dalam produksi kopi dan memiliki daya tarik wisata. Beberapa destinasi wisata di Desa Sukorejo meliputi Struktur Gua Butha Sumber Canting, kebun kopi Bondowoso, dan Air Terjun Pulo Agung dengan ketinggian sekitar 30 meter.

Desa Sukorejo tidak hanya memiliki kondisi alam yang mendukung, tetapi juga pengakuan resmi terhadap kualitas kopinya. Kopi dari wilayah ini telah memperoleh sertifikasi *Indikasi Geografis* (IG) Java Ijen Raung dari Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual. Kopi tersebut juga menjadi bagian dari warisan biologi Ijen UNESCO *Geopark*. Desa Sukorejo memiliki *outlet* pusat oleh-oleh yang menjual berbagai jenis kopi dari UMKM setempat. Keberadaan *outlet* ini mendukung pemasaran dan pengembangan produk kopi lokal.

Usaha kopi bubuk merupakan salah satu bentuk kegiatan UMKM yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan seiring tingginya konsumsi kopi di masyarakat. Data rata-rata konsumsi kopi bubuk per kapita per minggu di Kabupaten Bondowoso menunjukkan kondisi yang fluktuatif, yaitu sebesar 0,336 pada tahun 2021, menurun menjadi 0,282 pada tahun 2022, kemudian meningkat menjadi 0,315 pada tahun 2023, 0,344 pada tahun 2024, dan sedikit menurun menjadi 0,327 pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pola konsumsi kopi bubuk bersifat dinamis. Fluktuasi konsumsi dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, tingkat pendapatan, preferensi konsumen, serta ketersediaan

produk. Perubahan tersebut berdampak pada permintaan pasar sehingga menjadi tantangan bagi pelaku usaha dalam menentukan strategi produksi, pemasaran, dan pengembangan usaha yang tepat (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2026).

Usaha Mikro Delians Karya didirikan pada tahun 2018 sebagai respons terhadap melimpahnya hasil panen kopi di Desa Sukorejo. Usaha ini mengolah kopi yang sebelumnya dijual dalam bentuk bahan mentah sekaligus memperkenalkan kopi Desa Sukorejo sebagai produk unggulan Kabupaten Bondowoso. Kapasitas produksi pada usaha mikro Delians Karya meningkat dari 10-20 pcs menjadi 300-400 pcs per bulan dan didukung oleh empat orang karyawan. Kegiatan produksi Usaha Mikro Delians Karya menggunakan bahan baku *green bean* kopi arabika dan robusta yang diperoleh dari petani di Kecamatan Sumberwringin. Sarana produksi yang dimiliki meliputi mesin *roasting*, *grinder*, dan *sealer* untuk mendukung proses produksi.

Usaha Mikro Delians Karya masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti penurunan penjualan, pemasaran yang masih terbatas pada penjualan *offline*, persaingan yang semakin meningkat, keterbatasan sumber daya manusia dan modal, ketersediaan bahan baku yang tidak stabil, serta diversifikasi produk yang masih terbatas. Keterbatasan sumber daya manusia terlihat pada proses *roasting* yang masih bergantung pada pemilik usaha karena keterampilan karyawan yang belum memadai. Ketersediaan bahan baku juga menjadi kendala, terutama setelah musim panen berakhir, karena petani cenderung menjual hasil panen kepada pengepul sehingga usaha mengalami kesulitan memperoleh *green bean*. Keterbatasan peralatan, ruang produksi, dan modal menyebabkan usaha belum mampu memenuhi pesanan dalam jumlah besar, khususnya di atas 700 pcs. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pengembangan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Data penjualan pada Usaha Mikro Delians Karya menunjukkan adanya fluktuasi yang cenderung menurun sepanjang tahun. Penjualan menurun dari 280 pcs pada Januari menjadi 268 pcs pada Februari dan kembali menurun menjadi 251 pcs pada Maret. Penjualan meningkat menjadi 265 pcs pada April, kemudian menurun menjadi 258 pcs pada Mei dan 244 pcs pada Juni. Penjualan meningkat

menjadi 254 pcs pada Juli, menurun menjadi 244 pcs pada Agustus, lalu meningkat menjadi 256 pcs pada September. Penjualan kembali menurun menjadi 233 pcs pada Oktober dan 220 pcs pada November, kemudian meningkat menjadi 241 pcs pada Desember. Harga produk kopi Delians Karya ditetapkan sebesar Rp50.000 per pcs untuk kopi proses *full washed* dan Rp65.000 per pcs untuk kopi proses natural dengan berat arabika 150 gram dan robusta 200 gram. Harga tersebut relatif lebih tinggi dibandingkan beberapa pesaing lokal yang menawarkan produk sejenis yaitu kopi Dherus coffee, Cap Jago, dan Cap Kembang dengan harga Rp35.000 per pcs. Penurunan penjualan ini sejalan dengan pendapat Elli et al. (2021) yang menyatakan bahwa penurunan output dan kehilangan penjualan dapat disebabkan oleh meningkatnya jumlah usaha sejenis, sehingga UMKM dituntut untuk terus berkembang dan berinovasi agar mampu bertahan dan bersaing. Usaha kopi sejenis di Kecamatan Sumberwringin antara lain Settong Coffee, Hafid Coffee Farmer, Kosabe Coffee, Ian Coffee dherus Coffee, Queen Coffee demit Coffee, Kopi Cap Jago, Kopi Cap Kembang, dan Kopi Mahika dengan pesaing utama yaitu Settong Coffee, Hafid Coffee Farmer, Kosabe Coffee, Ian Coffee. Usaha mikro Delians Karya masih mengandalkan penjualan *offline* melalui *outlet* yang berada di *Rest Area* Kampung Kopi Kluncing di lokasi tersebut berbagai UMKM kopi memasarkan produk berupa *green bean*, *roasted bean*, kopi bubuk, serta produk souvenir berbasis kopi.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang tepat agar usaha mikro Delians Karya mampu meningkatkan daya saing, memperluas pengenalan kopi Ijen Raung, dan mendukung pengembangan Ijen Geopark. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengembangan Usaha Mikro Delians Karya melalui identifikasi faktor internal dan eksternal menggunakan matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *External Factor Evaluation* (EFE). Hasil analisis dipetakan ke dalam matriks Internal-External (IE) untuk mengetahui posisi usaha. Alternatif strategi dirumuskan melalui analisis SWOT. Prioritas strategi ditentukan menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dalam strategi pengembangan usaha mikro Delians Karya di Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana alternatif strategi pengembangan yang dapat dirumuskan pada usaha mikro Delians Karya di Kabupaten Bondowoso?
3. Strategi pengembangan manakah yang menjadi prioritas untuk ditetapkan pada usaha mikro Delians Karya di Kabupaten Bondowoso?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dalam strategi pengembangan usaha mikro Delians Karya di Kabupaten Bondowoso.
2. Merumuskan alternatif strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada usaha mikro Delians Karya di Kabupaten Bondowoso.
3. Menentukan prioritas strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada usaha mikro Delians Karya di Kabupaten Bondowoso.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan  
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi internal dan eksternal dari usaha mikro Delians Karya dalam kegiatan

pengembangan. Serta nantinya alternatif dan prioritas strategi pengembangan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pemilik usaha mikro Delians Karya di Kabupaten Bondowoso.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan menambah pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai strategi pengembangan, khususnya analisis SWOT, Matriks IE dan QSPM. Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi pembaca mengenai penyusunan strategi pengembangan pada usaha agroindustri, khususnya usaha kopi bubuk arabika.